

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Peningkatan terhadap suatu pekerjaan dalam sebuah perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan di dalamnya. Pekerjaan yang diinginkan oleh perusahaan terhadap para pekerja memiliki standar mutu (*quality*) untuk mengukur keberhasilan kerja. Namun kualitas kerja dari beberapa pekerja tidak selamanya sesuai dengan standar mutu yang diberlakukan, sehingga menyebabkan penilaian terhadap prestasi kerja yang dihasilkan (*performance*) menjadi menurun. Membawa akibat yaitu tuntutan yang lebih tinggi terhadap setiap individu untuk lebih meningkatkan kinerja mereka sendiri. Kondisi seperti inilah yang sering memicu terjadinya stres kerja. Stres kerja di definisikan perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan (Anwar Prabu Mangkunegara, 2008).

Stres pada pekerja dapat disebabkan dari faktor lingkungan kerja yang kurang nyaman, beban kerja yang terlalu besar, rendahnya pendidikan dan upah atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, cenderung dapat menyebabkan stres. Stres tersebut akan muncul apabila ada tuntutan pada seseorang yang dirasakan menantang, menekan, membebani atau melebihi daya penyesuaian yang dimiliki individu.

Pekerjaan yang berat serta tuntutan kerja yang tinggi perusahaan menyebabkan individu sering mengalami kecemasan, kejenuhan dan juga mengakibatkan stres kerja. Individu akan cenderung mengalami stres apabila kurang mampu

mengadaptasikan keinginan-keinginan dengan kenyataan-kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada di dalam maupun di luar dirinya. Segala macam bentuk stres, pada dasarnya disebabkan oleh kurang pengertian manusia akan keterbatasan-keterbatasannya sendiri. Ketidakmampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang akan menimbulkan frustrasi, konflik, gelisah dan rasa bersalah. Istilah stres sering digunakan untuk menunjuk suatu kondisi dinamik, yang di dalamnya, individu dikonfrontasikan dengan suatu peluang, kendala (*constraints*), atau tuntutan (*demands*) yang dikaitkan dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti dan penting (Robbins 2003).

Stres juga dapat mempengaruhi kesehatan, berbagai penyakit timbul setelah terpapar stres dalam kurun waktu lama. Misalnya saja jantung koroner, darah tinggi atau hipertensi, sakit ginjal, dan aterosklerosis (penyempitan nadi). Selain penyakit-penyakit di atas ditemukan penyakit terkait stres. Di antaranya sakit punggung kronis, gangguan lambung (*Gastritis*), migran, gatal-gatal pada kulit. Sebenarnya stres tidak dapat menyebabkan penyakit secara langsung. Stres hanya mendorong timbulnya penyakit karena menurunnya kekebalan tubuh (Andrew Goliszek, 2005).

Sumber ketegangan (*stres*) bagi manusia modern tidak banyak lagi yang berupa ancaman fisik, melainkan lebih bersifat psikologis seperti perselisihan, persaingan, rasa malu, jenuh, rasa bersalah, perasaan dipelakukan tidak adil, ataupun cemas mengenai kenaikan pangkat atau gaji. Stres dan keadaan tegang yang berkepanjangan, tanpa adanya penyelesaian yang kuat, akan mengganggu kesehatan fisik atau mental pekerja yang muncul dalam bentuk keluhan-keluhan psikosomatik. Selanjutnya gangguan kesehatan tersebut akan menjadi suatu stres baru, kesehatan yang terganggu tersebut juga akan mengganggu tampilan kerja

individu. Perhatian pekerja menjadi kurang dapat dipusatkan, motivasi kerja menurun, dan tingkat keterampilannya menurun. Selain itu, biaya pemeliharaan kesehatan pun menjadi meningkat. Hal ini tentu akan mengganggu proses produksi secara umum (Atkinson dkk,1999).

Faktor yang juga mempengaruhi tampilan kerja individu adalah kepuasan kerjanya akan mengarahkan pekerjaan ke arah tampilan kerja yang lebih produktif. Pekerja yang puas dengan pekerjaannya akan memiliki loyalitas yang tinggi kepada perusahaan (Sutarto Wijono, 2007).

PT Adei Plantation & Industry Mandau Palm Oil atau sering disebut PT.Adei merupakan PT yang bergerak di bidang pengolahan minyak dari kelapa sawit. PT.Adei mempunyai kegiatan utama yaitu sebagai tempat mengelola minyak mentah yang belum bisa dikonsumsi langsung oleh konsumen. Di dalam PT.Adei terdapat karyawan yang bekerja dibagian operator mesin yaitu karyawan yang mengelola langsung kelapa sawit menjadi minyak mentah,mulai dari proses perebusan buah yaitu station stalizer sampai proses vacuum drier yaitu proses penyaringan minyak yang lebih bersih yang akan di kirim untuk proses pembuatan minyak siap pakai.

Lazarus dkk. (1989) menyebutkan faktor-faktor stres kerja,yaitu : Dalam pekerjaan, Peran dalam organisasi, Pengembangan karir dan Struktur dan iklim organisasi.

Faktor pertama di dalam pekerjaan. Di dalam pekerjaan terdapat Kondisi lingkungan yang kurang baik , seperti : penerangan yang kurang baik,bising,terlalu dingin atau panas,dan polusi udara.Beban pekerjaan yang berlebihan,baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tugas yang berlebihan secara kuantitatif terjadi bila penyelesaian suatu pekerjaan dalam waktu yang singkat. Sedangkan tugas yang

berlebihan secara kualitatif bila tuntutan pekerjaan lebih tinggi dari pada pengetahuan dan keterampilan pekerja. Desakan waktu,waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tidak cukup sehingga pekerjaan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Bahaya fisik yang berupa kondisi kerja yang membahayakan, seperti : membersihkan kaca jendela gedung bertingkat atau adanya lingkungan kerja yang membahayakan. Contoh adanya bejana bertekanan,bekerja di tempat ketinggian dan pemakaian mesin-mesin pemotong. Di dalam proses pengolahan minyak setiap harinya karyawan berhubungan dengan mesin-mesin dan alat-alat yang menimbulkan suara bising dan mereka harus berhadapan dengan pekerjaan tersebut setiap harinya, di lain karyawan juga sering merasa kepanasan pada saat bekerja terutama karyawan yang bekerja dibagian perebusan kelapa sawit.Dari proses produksi tersebut, terdapat berbagai macam potensi bahaya yang mengancam para pekerja. Perusahaan ini termasuk ke dalam perusahaan besar dengan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Hal tersebut terlihat dari proses produksinya yang banyak menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi dan alat-alat berat sehingga menimbulkan potensi bahaya yang cukup banyak.

Tiap harinya pekerja bekerja selama 8 jam /hari Jam kerja karyawan dimulai dari jam 07.30-15.30 WIB (shift pagi),15.30-23.00 WIB (shift sore) dan 23.00-07.00 WIB (shift malam) . Dalam satu minggu terhitung 6 hari kerja yakni dari hari Senin sampai hari Sabtu terkadang pekerja harus lembur selama 2 jam setelah waktu kerja selesai untuk memenuhi target yang diharapkan.

Hal ini dapat menambah waktu bekerja dan meningkatnya beban kerja tambahan. Seperti tanggung jawab, kekhawatiran dan konflik sehingga dapat menyebabkan

stres kerja. Dalam lingkungan pekerjaan yang kurang mendukung, pekerja juga terpapar suara bising. Selain itu suhu ruangan yang cukup panas juga dirasakan oleh pekerja, hal ini terlihat dari lebih dari 50% pekerja banyak mengeluarkan keringat secara terus menerus, terlihat dari leher dan punggung yang selalu basah akibat aktivitas fisik menyebabkan ketidaknyamanan kondisi pada tubuh pekerja. Faktor fisik lingkungan kerja yang kurang nyaman dapat mengganggu dalam bekerja serta tuntutan tugas yang diperoleh pekerja diduga dapat menyebabkan stres kerja.

faktor kedua peran dalam organisasi. Ambiguitas peran, yaitu ketidakjelasan peran yang berhubungan dengan tanggung jawab dan wewenang. Seseorang yang tidak mendapat peran yang jelas pada organisasi menyebabkan merasa kurangnya penghargaan, Konflik peran, yaitu konflik peran yang timbul bila orang lain menuntut dua hal yang berbeda, Status pekerjaan, yaitu orang yang merasa memiliki status pekerjaan yang rendah akan lebih sering mengalami stres kerja. Karyawan dalam PT. Adei yang bekerja dibagian operator seing mengalami peran atau tugas yang berbeda terutama di bagian perebusan kelapa sawit mereka sering mengalami kesulitan jika salah satu dari bagian produksi digantikan dengan tugas yang berbeda dari tugasnya biasa.

Faktor ketiga Pengembangan karir, yaitu adanya promosi yang berlebihan dan kurang memperoleh promosi. Karyawan yang bekerja di PT. Adei dalam bagian operator pengolahan minyak kurang memperoleh promosi sehingga menyebabkan karyawan berada dalam posisi yang sama meskipun telah lama bekerja di dalam perusahaan tersebut.

Faktor keempat Struktur dan iklim organisasi. Kebijakan organisasi yang dirasakan merugikan diri pekerja akan dirasakan sebagai stres, misalnya : gaji yang

tidak sesuai. Gaji termasuk faktor yang mempengaruhi stres kerja karyawan apabila karyawan tidak bekerja dengan penambahan waktu (lembur) maka mereka akan memperoleh gaji yang kurang memuaskan hanya pada saat-saat hari besar mendapatkan bonus yaitu berupa THR.

Munculnya stres kerja pada karyawan di PT.Adei dapat disebabkan oleh berbagai sumber stres (*stressor*). Adapun sumber stres yang dapat menyebabkan stres kerja adalah kondisi lingkungan di sekitar perusahaan, kondisi perusahaan, hubungan sosial dengan rekan kerja dan atasan, dan karakteristik pekerjaan yang dimiliki (Smith,1981).

Stres kerja dipandang sebagai salah satu masalah psikososial yang ada di tempat kerja (Girdano, 2005). Hingga saat ini, stres kerja masih menjadi permasalahan yang utama dan aktual bagi perusahaan modern. Stres kerja tentunya dialami oleh karyawan dan hanya berkaitan dengan kejadian dan kondisi di lingkungan kerja (Rollinson, 2005). Stres kerja biasanya muncul sebagai bentuk reaksi emosional dan fisik terhadap tuntutan dari dalam ataupun dari luar organisasi (Greenberg & Baron, 2003).

Keberadaan stres kerja menjadikannya sebagai fenomena yang menarik banyak minat peneliti untuk mempelajarinya. Namun yang lebih dominan menjadi sumber stres bagi karyawan di PT Adei adalah keadaan tempat kerja. Karyawan kurang nyaman dengan suara mesin yang begitu keras pada saat mereka melakukan pekerjaannya dan jam kerja tambahan (lembur) yang biasa mereka lakukan pada saat jam kerja shift malam ataupun siang yang menyebabkan karyawan mengalami gangguan tidur yaitu susah tidur ketika selesai shift malam dan merasa khawatir akan mengalami penyakit dalam lambung ataupun gangguan pencernaan

karena terkadang mereka sering makan dengan tidak teratur akibat merasa lelah/letih.

Ada beberapa macam gejala yang ditunjukkan seseorang yang mengalami stres kerja, namun demikian gejala-gejala stres kerja tidak muncul dalam waktu yang bersamaan. Kadang-kadang bersifat kumulatif, artinya gejala tersebut sudah muncul dalam waktu yang cukup lama tetapi tidak terdeteksi jika tidak tampak perilaku tertentu. Beehr dan Newman (dalam Rice, 1992). Mengelompokkan gejala-gejala stres kerja dalam tiga bagian yaitu gejala fisik, gejala psikis, dan gejala perilaku.

Stres kerja merupakan sebuah kondisi kerja yang dirasakan sangat tidak menyenangkan bagi pekerja. Penyebab terjadinya stres kerja, dimana menurut Koch dkk (dalam Asbowati, 1996) mengemukakan faktor stres kerja seperti stres kerja berdasarkan tugas, berdasarkan peran, stres yang muncul akibat hubungan dengan interpersonal dan stres muncul dari lingkungan kerja .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada karyawan di PT. Adei pada tanggal 10 Desember 2016 menyatakan bahwa sumber stres yang paling berpengaruh adalah kondisi lingkungan ataupun keadaan tempat kerja serta jam kerja (shift malam) yang dapat menyebabkan kondisi kesehatannya menurun.

“Kondisi tempat saya bekerja membuat saya tidak nyaman dengan suara bising dari mesin, saya juga khawatir itu bisa mengganggu berkurangnya pendengaran saya meskipun sebenarnya perusahaan memberikan APD untuk itu. Tapi demi tuntutan ekonomi saya harus tetap bekerja mbak ”

Stres kerja dapat berdampak negatif dan menyebabkan masalah pada beberapa aspek diri karyawan serta ditandai dengan adanya dampak pada fisiologis, psikologis, kognitif, dan perilaku (Rollinson, 2005). Beberapa studi menemukan bahwa stres berdampak pada peningkatan izin kerja karena sakit, menurunnya imunitas tubuh, kurangnya kreativitas, peningkatan jumlah kesalahan kerja, buruknya pengambilan keputusan, ketidakloyalan karyawan, penurunan produktivitas, peningkatan perilaku beresiko (seperti merokok dan mengonsumsi alkohol), ketidakhadiran, hingga pengunduran diri (Teasdale, Segal & Williams, 2006).

Menurut (Sondang Siagian, 2003) ada berbagai hal yang dapat menjadi sumber stres pekerja yang berasal dari pekerjaan dan dari luar pekerjaan seseorang. Bila stres pekerja yang tidak teratasi berakibat menurunnya tingkat produktivitas, tingkat kesehatan dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi kerja.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka peneliti ingin meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Stres kerja pada karyawan di PT.Adei Plantation & Mandau Palm Oil Medan.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Lazarus dkk. (1989) bahwa faktor penyebab stres kerja ada empat yaitu: faktor intrinsik dalam pekerjaan (tuntutan fisik dan tugas),peran dalam organisasi,pengembangan karir,struktur dan iklim organisasi. Sementara menurut Smith (1981) konsep stres dapat ditinjau dari beberapa sudut,yaitu: stres kerja merupakan hasil dari keadaan tempat kerja. Contoh keadaan tempat bising dan ventilasi udara yang kurang baik. Hal ini dapat menyebabkan mengurangi motivasi

karyawan. Kedua, stres kerja merupakan hasil dari dua faktor organisasional, yaitu keterlibatan dalam tugas dan dukungan organisasi. Ketiga, stres terjadi karena faktor kemampuan. Keempat, akibat dari waktu kerja yang berlebihan. Kelima, faktor tanggung jawab kerja.

Dalam melakukan tugas faktor-faktor penyebab stres kerja pada karyawan PT. Adei terdiri dari keadaan tempat kerja yang dapat mengganggu konsentrasi serta kesehatan karyawan dan waktu kerja karyawan yaitu jam kerja shift malam yang dapat mengganggu kesehatan dari karyawan. Kondisi yang dialami karyawan sangat berpengaruh bagi perusahaan dalam hal produktivitas atau hasil kerja karyawan yang tidak maksimal, apabila kondisi kesehatan karyawan tidak terjaga maka akan berakibat negatif bagi karyawan itu sendiri. Gejala stres yang dialami oleh karyawan terdapat pada gejala fisiologis, psikologis, maupun perilaku berada pada tingkatan rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab stres kerja pada karyawan di PT. Adei adalah kondisi di dalam pekerjaan, peran dalam organisasi, pengembangan karir, struktur dan iklim organisasi.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian tentang Studi Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja peneliti harus membatasi penelitiannya yaitu untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada karyawan di PT. Adei Plantation & Industry Mandau Palm Oil Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Faktor-faktor apa yang mempengaruhi stres kerja pada karyawan di PT.Adei Plantation & Industry Mandau Palm Oil Riau?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja pada karyawan di PT.Adei Plantation & Mandau Palm Oil Medan.

